

KAJIAN DAN PENERAPAN PELAKSANAAN KURIKULUM DARURAT COVID DI SEKOLAH KREATIF SD MUHAMMADIYAH 16 SURABAYA

Ahmad Mahmudi¹, Wiryanto²

Universitas Negeri Surabaya

ahmadmahmudi.21030@mhs.unesa.ac.id¹, wiryanto@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Kurikulum yang dirancang menyesuaikan kondisi pandemic COVID-19, dimana pada pelaksanaannya menyesuaikan kondisi regional masing-masing daerah sesuai laju laju penyebaran virus. Kemendikbudristek meluncurkan kurikulum tersebut pada kondisi pandemic COVID-19 sebagai sebutan kurikulum darurat pada kondisi khusus. Tujuan dari penelitian yang digagas penulis adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan pembelajaran pada penerapan kurikulum darurat. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala dan guru. Teknik analisis data yang dipilih oleh penulis adalah model miles-Huberman. Hasil yang didapatkan dari analisis penerapan kurikulum darurat di SD Muhammadiyah 16 Surabaya memiliki empat kriteria yang sangat penting untuk dilaksanakan sebagai Langkah untuk menjalankan pembelajaran penerapan kurikulum darurat sebagaimana; 1) Sistem Pembelajaran Daring, 2) Implementasi Pembelajaran Darurat, 3) Penunjang Pembelajaran daring, 4) Inovasi Pembelajaran Daring, dan 5) Dampak positif dan Negatif Pembelajaran daring pada penerapan Kurikulum darurat.

Kata Kunci: penerapan, kurikulum Darurat, covid-19

ABSTRACT

The curriculum is designed to adapt to the conditions of the COVID-19 pandemic, which in its implementation adjusts the regional conditions of each region according to the rate at which the virus is spreading. The Ministry of Education and Culture launched the curriculum in the conditions of the COVID-19 pandemic as a formal curriculum for special conditions. The purpose of the research initiated by the author is to determine the level of learning readiness in implementing the emergency curriculum. The researcher uses a qualitative research type, with a case study approach. This research was conducted at SD Muhammadiyah 16 Surabaya. The data collection technique used was observation and interviews with school principals, vice principals and teachers. The data analysis technique chosen by the author is the miles-Huberman model. The results obtained from the analysis of the implementation of the emergency curriculum at SD Muhammadiyah 16 Surabaya have four very important criteria to be implemented as steps to carry out the learning of implementing the emergency curriculum as; 1) Online Learning System, 2) Implementation of Emergency Learning, 3) Supporting Online Learning, 4) Online Learning Innovation, and 5) Positive and Negative Impacts of Online Learning on the Implementation of Emergency Curriculum.

Keywords : application, emergency curriculum, covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 sangat mengganggu seluruh lapisan masyarakat, dalam segala aspek yang ditimbulkan akibat laju

penyebaran virus tersebut. Mulai dari aspek industry, perdagangan, social dan Pendidikan dan budaya. Sebuah aturan baru diberlakukan, dimana kita harus selalu memakai masker dan cuci tangan, kondisi

seperti itu dikenal juga dengan kebiasaan baru atau new normal. Pemerintah membatasi aktivitas masyarakat, ada yang mendapat aturahr yang mengharuskan karyawan ataupun guru bekerja dari rumah (*Work From home*) yang disingkat dengan WFH ada juga yang harus kerja di kantor atau lebih dikenal *work from office* (WFO). Aktivitas perkantoran, perdagangan, industry, dan Pendidikan pun terkena imbas dari pandemic COVID-19, bagi mereka yang bekerja di kantor diberlakukan WFO dan WFH, industry juga demikian. Yang lebih miris lagi aktivitas ekonomi terhenti karena adanya pandemic COVID-19. Seorang pedagang tidak dapat menjual dagangannya karena ada Batasan aktivitas masyarakat diluar rumah. Sekolah juga dilakukan demikian (Musoffa, 2021).

Zonasi diberlakukan pemerintah untuk menekan penyebaran COVID-19, diharapkan masyarakat dapat mematuhi Batasan aktivitas yang diberlakukan oleh pemerintah. Pemabagian zonasi untuk mempermudah pemerintah dalam penanganan penerapan aturan yang akan diberlakukan. Pemerintah melalui kemendikbudristek mengeluarkan kurikulum khusus pada masa darurat (Taha et al., 2020).

Kurikulum adalah segala sesuatu yang mengatur pembelajaran baik

dilakukan di sekolah maupun diluar sekolah (Mohammed et al., 2020). Kurikulum harus dirancang dengan melihat perkembangan ilmu pengetahuan. Pengembangan kurikulum juga harus mempertimbangkan masa pandemic COVID-19 agar laju penyebaran virus tersebut dapat ditekan (Haryadi & Mahmudah, 2021).

Tujuan kurikulum 2013 yang tertuang pada permendikbud no. 69 adalah mencetak generasi muda Indonesia yang mempunyai kecakapan, kreatif inovatif, produktif dan dapat memrikan sumbangsih yang membagikan bagi orang tua, agama, dan negara. Kurikulum yang dirancang menyesuaikan kondisi pandemic COVID-19 dimana pada pelaksanaannya menyesuaikan kondisi regional masing-masing sesuai dengan keadaan zona ditempat tersebut. kurikulum darurat ini mengacu pada kurikulum nasional yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Proses penyampaian kurikulum pada masa darurat pandemi covid-19 meliputi; membangun kepekaan, membentuk *team teaching*, mengadakan evaluasi, membuat rencana pembelajaran, membuat media pembelajaran, membuat konten yang menarik bagi siswa, menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta

komunikatif, memberikan evaluasi pembelajaran (Taha et al., 2020).

Pergantian kurikulum pada kondisi tertentu seperti pada masa pandemic COVID-19 mengharuskan guru untuk dapat beradaptasi dengan perlengkapan teknologi yang menunjang pembelajaran. Seorang guru harus mampu mengoprasikan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai konten pembelajaran dan jejaring social. Kemampuan guru dalam mengoprasikan teknologi dalam pembelajaran daring menentukan pembelajaran tersebut dapat berjalan efektif dan efisien (Mohammed et al., 2020). Pada pembelajaran tatap muka berbeda jauh dengan kondisi pandemic COVID-19, seorang guru dituntut mampu mengikuti perkembangan ilmu teknologi dan informasi untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran (Haryadi & Mahmudah, 2021).

Upaya dalam memenuhi hak Pendidikan bagi peserta didik pada masa pandemi COVID-19 sebisa mungkin seorang guru dapat menyesuaikan dengan kondisi new normal, dimana penyesuaian tersebut didasarkan pada kondisi tanggap darurat atau disebut juga dengan penyesuaian terhadap mitigasi bencana. Struktur kurikulum yang digunakan selama pandemic COVID-19 tentunya memperhatikan

kondisi dimasing-masing tempat yang memiliki tingkat penularan virus ((99+) *Jurnal Pengembangan Kurikulum | Syamsul Bahri - Academia.Edu*, n.d.).

Pembelajaran online adalah suatu proses dimana pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa secara jarak jauh tanpa tatap muka berhadapat disatu ruangan, pembelajaran online menggunakan platform sebagai perantara untuk kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan bantuan jaringan internet untuk mengkoneksikan platform yang digunakan guru dan siswa (Burner, 2018). Meskipun proses pembelajaran tidak dilakukan dalam satu ruangan siswa masih dapat interaktif melalui platform yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran online. Melalui pembelajaran online siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan kebiasaan baru atau new normal dengan gaya belajar online menggunakan platform pembelajaran daring. Kondisi ini dilakukan untuk menekan laju penyebaran virus pandemic COVID-19 agar berangsur menurun. Besar harapan pemerintah dengan dilakukannya pembelajaran online dapat memutus penyebaran virus dikalangan pelajar dan guru beserta dengan tenaga pendidik terselamatkan dari virus pandemic COVID-19 (Noviana et al., n.d.; Riset

Pedagogik & Munajim, 2020). Kondisi pandemi COVID19 menjadi tantangan bagi guru, siswa dan orang tua untuk ikut serta menyukseskan dalam kegiatan pembelajaran ditengah pandemi agar dapat menjalankan Pendidikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional (Riset Pedagogik & Munajim, 2020).

Harapan pemerintah adanya kerjasama antara guru wali murid dan siswa sebagai objek Pendidikan untuk mensukseskan pembelajaran online dalam masa pandemic Covid-19. Guru dapat memberikan pembelajaran online dengan platform yang sudah ditentukan oleh kebijakan masing-masing sekolah. Wali murid memberikan fasilitas terhadap anaknya dalam mengikuti pembelajaran online, dan siswa mengikuti pembelajaran online dengan sungguh-sungguh dan belajar sebagaimana mestinya tanggung jawab sebagai pelajar. Baik guru, wali murid dan siswa diharapkan mematuhi protocol Kesehatan selama pandemic COVID-19 (Oja et al., 2020).

Tidak hanya itu, dalam penelitian "Analisis pembelajaran online selama pandemi COVID19 untuk guru sekolah dasar", dijelaskan bahwa kehadiran pandemi COVID19 pada tahun berdampak signifikan terhadap proses belajar mengajar yang

dilakukan guru dan siswa secara tatap muka langsung, dan ditransfer ke pembelajaran online. Tidak dapat disangkal bahwa adanya transisi pembelajaran ini dalam pelaksanaannya mempunyai faktor yang dapat mendukung dan penghambat pembelajaran. Tidak semua siswa mempunyai HP sendiri, jaringan internet baik itu kouta internet atau jaringan wifi yang stabil merupakan faktor yang menunjang kelancaran pembelajaran online, namun ada juga siswa di tingkat SD yang masih belum bisa mengoprasikan smartphone (Taha et al., 2020).

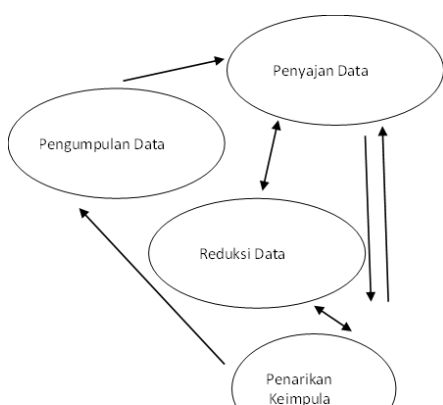
Peralihan dari pembelajaran tatap muka ke online berdampak positif hingga berdampak negatif. Guru harus merencanakan dan mempersiapkan pembelajaran serta membuat media pembelajaran agar dapat memberikan transfer ilmu yang baik terhadap peserta. Orang tua diharapkan dapat mengawasi selama anaknya mengikuti proses pembelajaran online dirumah. Harus adanya komunikasi antara guru dan wali murid dalam rangka memberikan pendidikan yang terbaik untuk peserta didik (Chaeruman, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dikemukakan adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan kurikulum darurat covid

pada Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian yang digagas penulis adalah untuk mengetahui tingkat kesiapan pembelajaran pada penerapan kurikulum darurat. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara terhadap kepala sekolah, wakil kepala dan guru sebanyak 70 guru. Sedangkan observasi dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan model Miles-Huberman:



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini adalah 1) mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terhadap nara sumber. 2) tahapan berikutnya adalah reduksi data, dari data yang diperoleh penulis kemudian dipilih data mana yang relevan dalam penelitian ini. 3) Langkah berikutnya adalah penyajian data, data yang sudah dipilih oleh penulis kemudian memberikan sajian data tersebut. Langkah yang terakhir adalah kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait dengan penerapan kurikulum darurat COVID-19.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Penelitian sebelumnya yang berjudul Curriculum delivery in Medical Education during an emergency : A guide based on the responses to the COVID-19 pandemic” telah membahas proses penyampaian kurikulum dan pembelajaran dimasa pandemic COVID-19 serta pemantauan dan evaluasi implementasi kurikulum dan perbaikan berkelanjutan pada sekolah tinggi kedokteran(Taha et al., 2020). Penulis menguraikan implementasi kurikulum darurat COVID-19 yang ada pada sekolah dasar.

Sistem Pembelajaran Daring

Wabah global pandemic COVID-19 membatasi masyarakat dalam beraktivitas diluar rumah. Untuk menghentikan penyebaran COVID-19, pemerintah menerapkan kebijakan menjaga jarak sosial sesuai protokol kesehatan. Dunia Pendidikan terkena imbas dari penyebaran virus pandemic COVID-19 dan sekolah harus mampu berinovasi dalam memberikan pembelajaran terhadap peserta didik sampai situasi membaik. Situasi ini memaksa semua elemen pendidikan untuk berupaya memastikan kegiatan belajar mengajar berlangsung selama pandemi dengan berinovasi pembelajaran jarak jauh secara online atau melalui pembelajaran online. Pembelajaran online dilakukan dengan menggunakan perangkat teknis, yang membutuhkan kreativitas dan keterampilan guru.

Sekolah sebagai instansi penyelenggara pendidikan harus mampu memfasilitasi perubahan apapun menyangkut terlaksananya pendidikan adaptasi terhadap kurikulum darurat covid 19. Pendidikan karakter harus menjadi prioritas dalam pembelajaran daring, sekalipun pembelajaran jarak jauh dengan platform dan penggunaan teknologi tapi tidak menyurutkan perilaku etika peserta

didik. Siswa dapat belajar di rumahnya masing-masing dengan memegang aturan yang sudah ditentukan oleh pemerintah, dimana pada kondisi new normal ini membatasi aktivitas di luar rumah.

Implementasi Pembelajaran Darurat Covid 19

Kurikulum Satuan Pendidikan dalam kondisi khusus tersebut diterbitkan dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Iptek No. 719/P/2020. Kurikulum kondisi khusus merupakan penyederhanaan dari keterampilan dasar untuk tetap mengacu pada kurikulum 2013. Selain itu, penerapan kurikulum ini berlaku hingga kondisi pandemic ini membaik. Penerapan kurikulum dalam kondisi khusus harus di jalankan demi keamanan bersama. pandemic awal pembelajaran jarak jauh membutuhkan adaptasi terhadap kebiasaan baru, berikut beberapa komentar yang kami himpun dari beberapa guru SD Muhammadiyah 16 Surabaya dalam pembelajaran daring diawal pandemic Covid 19, berikut pernyataan waka/T/1 ;

“Waktu belajar akan lebih singkat dan guru tidak akan dapat menangani beban kelas yang biasanya disediakan oleh kelas tatap muka. Mereka kesulitan berkomunikasi dengan

orang tua yang menjadi pasangannya di rumah untuk mendampingi anaknya dalam kondisi seperti ini”.

Tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring waka/T/2 ;

“Tidak semua orang tua bekerja keras di rumah bersama anak-anak mereka karena upaya lain seperti pekerjaan atau pekerjaan rumah. Orang tua merasa anaknya dapat memahami materi dan belajar secara mandiri”.

Tantangan yang dihadapi guru dalam pembelajaran daring menurut pernyataan waka/T/3 ;

“Siswa merasa lebih bebas tanpa pengawasan orang tua, siswa terlibat dalam pembelajaran online, dan terkadang siswa meninggalkan kamera tanpa sepengetahuan dan seizin guru”.

Dari beberapa hambatan yang dialami oleh guru di awal pembelajaran jarak jauh atau daring mendorong guru untuk berbenah diri dalam melaksanakan pembelajaran tersebut. apalagi di SD Muhammadiyah 16 Surabayamemiliki branding sekolah kreatif, maka guru-guru yang tergabung dalam *team theaching* disetiap pararel membuat media pembelajaran dan membuat konten pembelajaran agar terlihat menarik dan menantang bagi siswa.

Penunjang Pembelajaran Daring

Dalam upaya merealisasikan pembelajaran selama kondisi khusus SD Muhammadiyah 16 Surabaya,



sekolah menyediakan perlengkapan IT yang menunjang kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara daring. Sekolah memfasilitasi semua kelas untuk melaksanakan pembelajaran daring. Perlengkapan yang disediakan sekolah yaitu pengadaan perlengkapan IT untuk studio disetiap kelas. Adapun perlengkapan studio disetiap kelas tersebut antara lain; 1) kamera HD, 2) PC dengan kapasitas core i7, 3) seperangkat spiker lengkap dengan warles dan mikrofon, 4) hadphone, 5) Sound card, 6) greenscreen, 7) monitor control, dan 8) jaringan internet yang lancar. Adapun dokumentasi foto sebagaimana berikut;



Gambar 1. Studio Kelas

Dengan adanya perlengkapan yang memadai tersebut pembelajaran daring di SD Muhammadiyah 16 Surabaya dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan jaringan dan kendala teknis yang lain. Selain memfasilitasi studio di setiap kelasnya, sekolah juga memfasilitasi kamera minimal 2 kamera HD di setiap kelas, laptop, speaker dan handphone. Hal tersebut dipenuhi oleh kepala sekolah untuk kelancaran pembelajaran daring selama pandemic Covid 19. Pernyataan salah satu guru dalam kelengkapan peralatan tersebut menurut waka/T/4;

“di setiap kelas kami disediakan studio pembelajaran, peralatan standar studio pembelajaran yang sangat bagus dan koneksi yang lancar. Di setiap kelas juga disediakan minimal 2 kamera HD untuk menunjang pembelajaran daring, setiap kelas paralel minimal ada tambahan laptop dan perangkat mikrofon dan speaker untuk menunjang kelas hybrid”.

Keberadaan studio di setiap kelasnya difungsikan untuk pembelajaran daring dengan konsep blended learning, sedangkan di setiap kelas yang difasilitasi kamera tersebut dimaksudkan untuk menunjang pembelajaran hybrid learning. Ada saatnya sekolah memberlakukan 100% daring, semua peserta didik belajar di rumahnya masing-masing dengan live streaming melalui zoom, sedangkan guru berada di sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah, ada guru yang *work from home* (WFH) dan ada juga guru yang *work from office* (WFO). Studio hybrid dimaksudkan ketika sebagian anak sudah diizinkan untuk masuk sebagian lagi belajar dari rumah maka menggunakan studio hybrid. Berikut dokumentasi pembelajaran hybrid

Gambar 2. Pembelajaran Hybrid

Inovasi Pembelajaran Daring

Dalam melaksanakan pembelajaran daring baik dengan konsep blended learning maupun hybrid learning guru dituntut untuk kreatif dan menggunakan inovasi teknologi dalam pembelajaran. Seorang guru dituntut mampu mengoperasikan perangkat yang sudah disediakan sekolah dalam pembelajaran daring. Konsep pembelajaran daring blended

maupun hybrid tentunya membuat guru berinovasi agar dapat menciptakan konten pembelajaran yang menarik. Suatu inovasi yang dilakukan oleh guru SD Muhammadiyah 16 Surabaya ini adalah penggunaan aplikasi tambahan untuk menunjang aplikasi ZOOM yaitu OBS. Aplikasi OBS digunakan untuk membuat tampilan zoom lebih menarik dan interaktif terhadap siswa. Berikut foto Pembelajaran Zoom dengan OBS;



Gambar 3. Pembelajaran zoom dengan aplikasi OBS

Pada aplikasi OBS memberikan tawaran yang menarik untuk dinikmati oleh siswa, tampilan tersebut seperti background yang dapat kita ganti sesuai dengan tematik yang dipelajari. Selain keunikan backgrounds pada aplikasi OBS juga bisa kita buat running teks tau teks keterangan nama. Pada pembelajaran daring dengan aplikasi Zoom dengan menggunakan OBS juga dapat menampilkan partisipan atau peserta didik menjadi background dan peserta didik dapat dengan mudah untuk diajak

interaktif. Peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring sangat menikmati proses tersebut dan seolah peserta didik belajar secara langsung dikelas.

Selain tuntutan bagi seorang guru yang mampu mengoprasikan pembelajaran daring dengan menyenangkan, seorang guru juga harus bisa menciptakan media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan membuat peserta didik penasaran dengan media tersebut, sekolah tidak henti-hentinya untuk berinovasi agar guru dapat menciptakan media untuk pembelajaran yang dapat memotivasi anak untuk semangat untuk belajar, sekolah mengadakan workshop canva, quiziz, OBS, dan editing vidio. Berikut foto contoh media pembelajaran;



Gambar 4. Media Pembelajaran

Hampir Sebagian banyak guru menguasai aplikasi tersebut, seperti editing vidio ada yang menggunakan

filmora dan kine master. Berikut contoh hasil media pembelajaran dengan editing filmora;



Gambar 5. Media pembelajaran dengan editing filmora

Untuk menciptakan pembelajaran daring yang menarik dan menyenangkan guru SD Muhammadiyah 16 Surabaya melakukan persiapan disetiap pembelajaran, pembagian tugas mengajar dan penggunaan media pembelajaran hamper disetiap pembelajaran tematik ada, berikut pernyataan dari salah satu guru kelas waka/T/5;

“pembelajaran daring menuntut guru untuk selalu berinovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Saya bagi tugas dengan teman-teman guru, ada yg bertugas jadi oprator, ada yang bertugas memberikan game atau ice breaking, ada yang bertugas memberikan tantangan kepada peserta didik, biasanya menggunakan quiziz, ada yang kai

beri tugas untuk mencatat siswa yang aktif dan selanjutnya diberi reward sebagai media untuk memberikan semangat kepada para siswa”.

Penulis juga mendapatkan jawaban yang mengejutkan dari salah satu guru dalam menciptakan media pembelajaran daring. Berikut pernyataan waka/T/6;

“media pembelajaran yang kami buat bersama dengan team teaching adalah vidio pembelajaran. Kami menciptakan sebuah lagu untuk pembelajaran tematik dan hasil dari pengambilan vidio kami edit menggunakan aplikasi filmora, kami berikan animasi sesuai dengan tema yang dipelajari ana-anak, sehingga media pembelajaran dalam bentuk vidio tersebut terlihat menarik”.

Berikut adalah gamaran proses pemelajaran daring yang yang dilaksanakan di Sekolah reaif SD Muhammadiyah 16 Surabaya;



Gambar 6. Suasana pembelajaran daring

Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Daring

Dampak positif dari pelaksanaan pembelajaran daring melalui aplikasi zoom dipadukan dengan OBS menambah pembelajaran daring lebih menarik dan menyenangkan. Meskipun belajar daring siswa dapat interaktif dengan guru, siswa dapat mengadaptasi dengan cepat pembelajaran online. Guru dengan mudah dapat interaktif secara live chatting dengan siswa dan dapat menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Respon siswa terhadap pembelajaran daring ini terlihat dari keaktifan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran daring. Seorang siswa mengikuti pembelajaran dapat dilihat pada partisipan zoom, selama pembelajaran daring siswa tidak mematikan kamera. Siswa juga dapat dengan mudah mengangkat tangan dan memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa juga dapat menyimak secara langsung interaksi guru dengan peserta pembelajaran online. Sehingga dapat dipastikan pembelajaran daring ini terasa belajar tatap muka. Berikut adalah foto yang memperlihatkan partisipan Zoom



Gambar 7. Partisipan zoom dapat dipantau oleh guru

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di Sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya juga mendapatkan dukungan dari wali murid. Dukungan wali murid bisa kita buktikan pada keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran daring. Koneksi internet yang memadai menunjang siswa untuk belajar dengan lancar tanpa adanya gangguan koneksi. Siswa secara disiplin mengikuti pembelajaran daring sesuai jadwal yang sudah diumumkan oleh guru kelas sebelum pelaksanaan pembelajaran. Informasi mengenai keaktifan siswa sesuai dengan hasil wawancara penulis terhadap salah satu guru sebagai berikut pernyataan wawancara/T/7;

"Pelaksanaan pembelajaran daring diikuti oleh semua siswa, adapun siswa yang berhalangan hadir pasti minta izin dan memberitahukan alasan kenapa tidak mengikuti pembelajaran online. Siswa masuk sesuai dengan jam yang sudah diumumkan oleh guru kelas, selama siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran

daring tanpa didampingi oleh orang tua. Siswa mengikuti pembelajaran daring sampai waktu belajar selesai”.

Dari pernyataan salah satu guru sekolah Kreatif SD Muhammadiyah 16 Surabaya dapat dipastikan bahwa anak-anak sudah dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik, pembelajaran daring dengan model blended learning maupun hybrid learning dapat diikuti oleh siswa. Siswa mengikuti setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa dapat menyimak materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran daring tersebut. Sekalipun tidak didampingi oleh orang tua, siswa mampu mengoperasikan perangkat smartphone dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Siswa dapat interaktif dengan guru dan teman-temannya dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui platform Zoom dipadukan dengan aplikasi OBS sehingga pembelajaran menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut dan menyenangkan bagi siswa.

SIMPULAN

Dari beberapa data yang dikumpulkan oleh penulis maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah 16 Surabaya menerapkan kurikulum darurat

COVID-19 secara sistematis, hal tersebut dapat dilihat dari upaya sekolah dalam pengadaan perangkat pembelajaran daring, membuat media pembelajaran daring, membuat kegiatan belajar mengajar melalui platform zoom dengan tambahan aplikasi OBS penerapannya. SD Muhammadiyah 16 Surabaya ikut serta dalam implementasi kurikulum darurat pada kondisi. Pada kondisi dan situasi yang tidak biasa dan tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Mempertimbangkan kondisi seperti itu, SD Muhammadiyah 16 Surabaya menciptakan beberapa media pembelajaran dengan pemanfaatan media elektronik. pembelajaran yang aktif dan interaktif diharapkan semua siswa-siswi SD Muhammadiyah 16 Surabaya dapat belajar dengan asyik dan menarik dan tentunya penuh makna.

DAFTAR PUSTAKA

- (99+) *Jurnal pengembangan kurikulum | syamsul bahri - Academia.edu.* (n.d.). Retrieved May 14, 2022, from https://www.academia.edu/38889417/Jurnal_pengembangan_kurikulum
- Burner, T. (2018). Why is educational change so difficult and how can we make it more effective? *Forskning Og Forandring*, 1(1), 122.

- <https://doi.org/10.23865/fof.v1.1081>
- Chaeruman, U. A. (2020). Terhadap Pembelajaran Di Era. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 08*(01), 142–153.
- Haryadi, D., & Mahmudah, F. (2021). Implementasi Kurikulum Darurat Covid-19. *Journal EVALUASI, 5*(2), 94. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.595>
- Mohammed, A. O., Khidhir, B. A., Nazeer, A., & Vijayan, V. J. (2020). Emergency remote teaching during Coronavirus pandemic: the current trend and future directive at Middle East College Oman. *Innovative Infrastructure Solutions, 5*(3), 1–11. <https://doi.org/10.1007/s41062-020-00326-7>
- Musoffa, S. (2021). Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam, 18*(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v18i1.1654>
- Noviana, E., Afendi ---61, N., & Afendi, N. (n.d.). *MEDIA PEMBELAJARAN KOMIK SEBAGAI SARANA LITERASI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN MITIGASI BENCANA DI SEKOLAH DASAR*. <https://doi.org/10.33578/psn.v1i1.7781>
- Oja, A. A. R., Mustiningsih, Timan, A., Kholilurrokhman, D., Rahmawati, D. R., & Faiza, D. E. N. (2020). *Curriculum of the Industry Revolution 4.0 and the Pandemic of Covid-19 Era. 508*(Icite), 332–337. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.257>
- Riset Pedagogik, J., & Munajim, A. (2020). *This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik 4 (2) (2020) 285-291 DWIJA CENDEKIA Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat. 4*(2), 285–291. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Taha, M. H., Abdalla, M. E., Wadi, M., & Khalafalla, H. (2020). Curriculum delivery in Medical Education during an emergency: A guide based on the responses to the COVID-19 pandemic. *MedEdPublish, 9*, 69. <https://doi.org/10.15694/mep.2020.000069.1>